



Pemetaan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas VIII SMP di Kecamatan Umalulu

Bernadete Alfiani Martinus^{1)*}, Yuliana Tamu Ina Nuhamara¹⁾

¹⁾Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

*Corresponding Author: bernadetealfianimartinus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memetakan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas VIII di Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya capaian literasi dan numerasi siswa berdasarkan hasil Asesmen Nasional dan Rapor Pendidikan tahun 2024, khususnya di Nusa Tenggara Timur yang tergolong kategori rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dari tiga sekolah: SMP Negeri 1 Umalulu, SMP Negeri Satap Padammu, dan SMP Negeri 2 Umalulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa secara umum di Kecamatan umalulu tergolong sedang. di SMP Negeri 1 Umalulu (66,67%) dan SMP Negeri Satap Padammu (51,11%), serta rendah di SMP Negeri 2 Umalulu (10,71%). Kemampuan numerasi siswa secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase berkisar pada 40,00% - 70,00% Sebagian besar siswa menguasai operasi hitung dasar, namun mengalami kesulitan dalam menafsirkan informasi berbentuk grafik, tabel, dan diagram. Selain itu, siswa belum terbiasa menggunakan data numerik untuk pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan guru dan siswa yang menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki kemampuan berpikir logis serta kesulitan mengaitkan konsep matematika dengan konteks nyata.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi; Kemampuan Numerasi; Sekolah Menengah Pertama

Received: 10 Jul 2025; Revised: 16 Jul 2025; Accepted: 20 Jul 2025; Available Online: 21 Jul 2025

This is an open access article under the CC - BY license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses disusun secara sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dan mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi aspek spiritual, kemampuan pengendalian diri, kecerdasan personal, akhlak mulia, serta keterampilan yang esensial, dalam kehidupan sosial, berbangsa dan bernegara (Undang-undang no.20 Tahun 2003). Pendidikan juga mencakup pengalaman sepanjang hayat yang berlangsung dalam berbagai kondisi dan lingkungan yang positif pada pertumbuhan setiap individu (Ujud et al., 2023). Kemampuan literasi dan numerasi siswa menjadi salah satu tolak ukur penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan (Dewayani et al., 2021).

Literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam memahami dan mengolah informasi melalui kegiatan membaca dan menulis (Iman, 2022). Sementara itu, numerasi merujuk pada kecakapan dalam memahami bilangan, operasi matematika dasar serta penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari (Khakima et al., 2021). Indikator literasi, a) memahami bacaan, b) memperoleh informasi dari bacaan, c) merefleksikan atau menceritakan isi bacaan, d) mampu membuat kesimpulan dari bacaan (Navida et al., 2023). Indikator numerasi, a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya), c) menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Han et al., 2017).

Kemampuan literasi dan numerasi umumnya diukur menggunakan berbagai alat asesmen baik tingkat nasional maupun internasional. Salah satu evaluasi berskala global adalah *Programme For International Student*

Assessment (PISA) yang di selenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD), yang menilai kemampuan siswa dalam membaca, matematika, dan sains (Yusmar & Fadilah, 2023). Berdasarkan laporan PISA tahun 2022 skor literasi pelajar Indonesia tercatat sebesar 369 dan numerasi 366 yang masih di bawah rata-rata negara internasional (OCDE, 2024). Penilaian nasional, pemerintah telah menerapkan Asesmen Nasional (AN) sebagai bentuk evaluasi sistem pendidikan jenjang dasar dan menengah (Indahri, 2021).

Data rapor Pendidikan tahun 2024 mengindikasikan bahwa pencapaian kemampuan literasi siswa berada pada tingkat tertentu. tergolong dalam kategori sedang dengan persentase siswa mencapai kompetensi minimum berkisar pada 40,00%-70,00%. Siswa SMP umum mencapai 68,27% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 61,72%. Di Nusa Tenggara Timur capaian literasi siswa berada pada kategori sedang berkisar 40,00% - 70,00%, di Sumba Timur capaian kemampuan literasi siswa jenjang SMP tergolong rendah dengan persentase di bawah 40%. Sementara itu capaian kemampuan numerasi siswa secara nasional berada pada kategori sedang, dengan persentase siswa berkisar 60,00% - 65,00%. Siswa SMP umum mencapai capaian 65,00%. Namun, di Nusa Tenggara Timur capaian numerasi menjadi perhatian terutama hasil asesmen menunjukkan bahwa kategori kemampuan numerasi siswa berada pada kategori kompetensi minimum sedang 40,00% - 70,00%. Sedangkan di Kabupaten Sumba Timur masuk kategori rendah kurang dari 40,00% siswa mencapai kompetensi minimum (kemendikbudristek, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas VIII sala satu SMP di Kecamatan Umalulu masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa SMP umumnya berada dalam kategori rendah (Nurrahmawati et al., 2023). Dalam penelitian tersebut di temukan bahwa bahwa Sebagian siswa mengalami kesulitan bacaan informatif dan kurang mampu menghubungkan informasi yang di peroleh dalam konteks kehidupan sehari-hari, dalam aspek numerasi siswa cenderung lemah dalam menginterpretasikan data dalam grafik dan tabel serta menerapkan konsep dasar matematika dalam kehidupan nyata. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan dan ruang lingkupnya, penelitian terdahulu menekankan pada hasil tes kuantitatif berbasis Asesmen Kompetensi Minimum secara umum sedangkan, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggali data melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumen.

Kemampuan literasi dan numerasi yang rendah memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran seperti munculnya kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, lemahnya kemampuan berpikir kritis Rendahnya Kemampuan literasi dan numerasi memiliki dampak signifikan terhadap proses pembelajaran, seperti kesulitan, serta terbatasnya kemampuan siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, pemetaan kemampuan literasi dan numerasi penting untuk memperoleh gambaran yang spesifik dan actual terkait kondisi riil di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Umalulu, SMP Negeri Satap Padammu, dan SMP Negeri 2 Umalulu yang berada di Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Umalulu sebagai dasar dalam perumusan kebijakan Pendidikan yang tepat dan sesuai. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini di latarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan literasi dan numerasi merupakan dua kompetensi dasar yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa namun, hasil rapor Pendidikan di Nusa Tenggara Timur menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi berada pada kategori rendah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tertentu yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Patonah et al., 2023). Selain itu penelitian ini bersifat deskriptif dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar serta dokumentasi (Fiantika, 2022).

Desain penelitian ini dianggap tepat karena memungkinkan peneliti untuk menggali data mendalam tentang pemahaman, perilaku, dan pengalaman siswa serta guru terkait literasi dan numerasi sehingga mampu menjawab pertanyaan peneliti secara menyeluruh. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di tiga sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Umalulu, SMP Negeri Satap Padammu, dan SMP Negeri 2 Umalulu. Subjek

penelitian ini adalah siswa kelas VIII dari masing – masing sekolah tersebut, yang dipilih secara purposive berdasarkan ketersediaan dan relevansi informasi yang dapat diberikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan perilaku siswa di kelas terutama dalam hal membaca, berhitung dan memahami informasi, wawancara semi- terstruktur digunakan untuk menggali lebih dalam pandangan dan pengalaman siswa serta guru terkait kemampuan literasi dan numerasi. Paduan wawancara di kembangkan berdasarkan indikator literasi (memahami bacaan, memperoleh informasi, merefleksikan isi bacaan dan menyimpulkan bacaan) dan indikator numerasi (menggunakan angka dan simbol, menganalisis data visual dan menafsirkan hasil analisis). Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis dokumen seperti rapor Pendidikan, catatan hasil belajar siswa. Instrumen penelitian mencakup wawancara siswa dan guru yang telah di kembangkan berdasarkan indikator literasi dan numerasi, instrumen disusun agar sistematis dan mampu menangkap data kualitatif secara mendalam. Selain itu lembar observasi di kembangkan dengan kriteria – kriteria yang sesuai dengan indikator yang ingin di ukur.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, tahap pertama adalah reduksi data yaitu proses memilah dan menyerhanakandan memilih data yang relevan dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen. Tahap kedua adalah penyajian data dimana data disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel digunakan untuk mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yakni merumuskan temuan- temuan yang bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan literasi

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Umalulu. Literasi pada dasarnya merupakan kemampuan dalam memahami dan mengolah informasi melalui aktivitas membaca dan menulis (Iman, 2022). Namun konsep literasi tidak terbatas pada dua aktivitas tersebut, melainkan mencakup keterampilan dalam mengakses, mengelola, dan memahami informasi dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, termasuk kemampuan berhitung (Ginting, 2020). Dengan demikian, Berdasarkan uraian diatas literasi merupakan kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi, tidak hanya dalam membaca dan menulis tetapi juga berhitung. Literasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, analisis dan pemanfaatan informasi sehingga individu dapat berpikir kritis serta mengambil keputusan dalam kehidupan sehari - hari.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran, khususnya aspek kemampuan literasi dan numerasi. Observasi di lakukan di tiga sekolah. Observasi di laksanakan langsung oleh peneliti (Bernadete Alfiani Martinus) yang bertindak sebagai observer.

Lembar Observasi Literasi

Judul penelitian : *Penelitian Tindakan Kelas dan numerasi siswa kelas VIII*
 Observer : *Bernadete Alfiani Martinus*
 Tanggal observasi : *20 Agustus 2025*
 Nama sekolah : *SMP N 1 Umalulu*
 Kelas : *VIII C*

No	Indikator Literasi	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Mampu memahami bacaan	Siswa mampu membaca dengan betah Siswa mampu memahami isi bacaan Siswa mampu mengaitkan dengan pengetahuan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Mampu memahami bacaan	Siswa memahami isi bacaan Siswa mampu mengaitkan dengan pengetahuan Siswa memahami isi bacaan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Mendiskusikan atau merefleksikan isi bacaan	Siswa mampu mendiskusikan isi bacaan Siswa mampu merefleksikan isi bacaan Siswa mampu mengaitkan dengan pengetahuan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Membuat kesimpulan dari bacaan	Siswa mampu membuat kesimpulan dari bacaan Siswa mampu mengaitkan dengan pengetahuan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Sumber: (Bernadete et al., 2022)

Gambar 1. Lembar observasi SMP N 1 Umalulu

Lembar Observasi Literasi

Judul penelitian : *Penelitian Tindakan Kelas dan numerasi siswa kelas VIII*
 Observer : *Bernadete Alfiani Martinus*
 Tanggal observasi : *20 Agustus 2025*
 Nama sekolah : *SMP N 2 Umalulu*
 Kelas : *VIII C*

No	Indikator Literasi	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Mampu memahami bacaan	Siswa mampu membaca dengan betah Siswa mampu memahami isi bacaan Siswa mampu mengaitkan dengan pengetahuan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Mampu memahami bacaan	Siswa memahami isi bacaan Siswa mampu mengaitkan dengan pengetahuan Siswa memahami isi bacaan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Mendiskusikan atau merefleksikan isi bacaan	Siswa mampu mendiskusikan isi bacaan Siswa mampu merefleksikan isi bacaan Siswa mampu mengaitkan dengan pengetahuan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Membuat kesimpulan dari bacaan	Siswa mampu membuat kesimpulan dari bacaan Siswa mampu mengaitkan dengan pengetahuan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Sumber: (Bernadete et al., 2022)

Gambar 2. Lembar observasi SMP N 2 Umalulu

Lembar Observasi Literasi

Judul penelitian : *Penelitian Tindakan Kelas dan numerasi siswa kelas VIII*
 Observer : *Bernadete Alfiani Martinus*
 Tanggal observasi : *20 Agustus 2025*
 Nama sekolah : *SMP N 1 Umalulu*
 Kelas : *VIII C*

No	Indikator Literasi	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Mampu memahami bacaan	Siswa mampu membaca dengan betah Siswa mampu memahami isi bacaan Siswa mampu mengaitkan dengan pengetahuan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Mampu memahami bacaan	Siswa memahami isi bacaan Siswa mampu mengaitkan dengan pengetahuan Siswa memahami isi bacaan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Mendiskusikan atau merefleksikan isi bacaan	Siswa mampu mendiskusikan isi bacaan Siswa mampu merefleksikan isi bacaan Siswa mampu mengaitkan dengan pengetahuan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Membuat kesimpulan dari bacaan	Siswa mampu membuat kesimpulan dari bacaan Siswa mampu mengaitkan dengan pengetahuan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Sumber: (Bernadete et al., 2022)

Gambar 3. Lembar observasi SMP N 2 Umalulu



Gambar 4. Observasi siswa kelas (VIIIIC) SMP N 1 Umalulu



Gambar 5. Observasi siswa kelas (VIIB) SMP N Satap Padammu



Gambar 6. Observasi siswa kelas (VIII) SMP N 2 Umalulu

Kesimpulan keseluruhan hasil observasi literasi. Memahami bacaan, Siswa mampu memahami bacaan dan merespon pertanyaan gurudengan percaya diri semua sekolah siswa menunjukkan kemampuan menjawab dan menjelaskan materi dengan baik. Memperoleh informasi dari bacaan, kemampuan siswa dalam memperoleh informasi dari bacaan cukup baik, terlihat dari aktivitas mencatat, bertanya dan menjawab soal. Merefleksikan atau menceritakan isi bacaan, siswa umumnya dapat mempresentasikan hasil kerja serta menjelaskan hasil kerja serta menjelaskan kembali isi bacaan berdasarkan langkah-langkah. Membuat kesimpulan dari bacaan, siswa mampu membuat kesimpulan dari bacaan menggunakan Bahasa sendiri, meskipun di SMP Negeri 2 Umalulu masih di temukan beberapa siswa yang kesulitan menyusun kesimpulan yang utuh.

Gambar 7. Lembar observasi SMP N 1 Umalulu

Gambar 8. Lembar observasi SMP N Satap Padammu

Gambar 9. Lembar observasi SMP N 2 Umalulu

Tabel 1. Kemampuan literasi

Indikator literasi	SMPN 1 Umalulu	SMPN Satap Padammu	SMPN 2 Umalulu
Memahami bacaan	Cukup	Baik	Kurang
Memperoleh informasi dan bacaan	Baik	Baik	Cukup
Merefleksikan atau menceritakan isi bacaan	Cukup	Cukup	Kurang
Menyimpulkan isi bacaan	Baik	Cukup	Kurang

Tabel 2. Kemampuan Numerasi

Indikator literasi	SMPN 1 Umalulu	SMPN Satap Padammu	SMPN 2 Umalulu
Menggunakan angka dan simbol dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari	Baik	Baik	Cukup
Menganalisis informasi visual (grafik, tabel, diagram dan bagan)	Cukup	Baik	Kurang
Menafsirkan hasil analisis untuk mengambil keputusan	Cukup	Cukup	Kurang

Kesimpulan hasil observasi kemampuan numerasi. Menggunakan angka dan simbol dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari, siswa menguasai penggunaan simbol matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Siswa mampu menuliskan dan menggunakan simbol dengan tepat dalam menyelesaikan soal. Menganalisis informasi visual (grafik, tabel, diagram dan bagan),siswa memperhatikan grafik dan tabel dengan baik. Namun, pemahaman lebih lanjut terhadap isi visual masih beragam antar individu dan sekolah. Menafsirkan hasil analisis untuk mengambil keputusan, siswa mampu menjawab soal dengan tepat dan menyimpulkan hasil pekerjaan mereka. Meski demikian, kemampuan ini masih perlu di tingkatkan terutama di SMP Negeri 2 Umalulu, dimana pemahaman data visual masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara, kepada guru matematika dan 5 orang siswa setiap sekolah maka disimpulkan:

Pada indikator memahami bacaan, Sebagian besar siswa mampu menemukan informasi penting dari teks. Siswa menunjukkan pemahaman terhadap ide pokok serta mampu menjawab pertanyaan dasar terkait isi teks, beberapa siswa langsung menyatakan langsung memahami inti bacaan setelah sekali membaca, sementara yang lain memerlukan bantuan guru atau teman untuk menjelaskan bagian yang sulit.

Pada indikator memperoleh informasi dari bacaan, siswa menunjukkan adanya upaya aktif dalam menggali informasi seperti mencatat poin penting, menggarisbawahi kata kunci dan membaca ulang untuk memahami isi teks lebih dalam. Namun terdapat juga beberapa siswa yang hanya membaca secara pasif dan tidak menggunakan strategi khusus yang menunjukkan bahwa kemampuan perlu di tingkatkan.

Pada indikator merefleksikan atau menceritakan isi bacaan, siswa yang memiliki pemahaman baik dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri, bahkan kepada teman kelas. Siswa juga mampu mengidentifikasi bagian yang menarik dari teks dan menjelaskan alasannya, walaupun masih di temukan beberapa siswa merasa malu atau kesulitan menyampaikan gagasan secara lisan.

Pada indikator menyimpulkan isi bacaan Sebagian siswa mampu Menyusun kesimpulan dari informasi yang telah dibaca dengan menggunakan kalimat sendiri. Namun siswa lainnya kesulitan menyatukan berbagai informasi dalam teks untuk membentuk pemahaman yang utuh. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa secara umum berada pada kategori sedang.

Berdasarkan rapor Pendidikan Kemampuan literasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Umalulu tingkat capaian kemampuan literasi peserta didik SMP Negeri 1 Umalulu berada pada kategori sedang (40,00%-70,00%), dengan skor 66,67% siswa telah mencapai kompetensi minimum. Menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa mampu memahami isi bacaan baik fiksi maupun nonfiksi serta dapat menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

Pendidikan peserta didik SMP Negeri Satap Padammu berada pada kategori sedang (40,00% 70,00%), dengan skor 51,11% siswa telah mencapai kompetensi minimum. Menunjukan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami, menggunakan dan mengevaluasi berbagai jenis teks baik fiksi maupun non fiksi.

Berdasarkan data rapor Pendidikan, tingkat capaian literasi siswa SMP Negeri 2 Umalulu berada pada kategori rendah yaitu di bawah 40 % dengan hanya 10,71% siswa yang telah mencapai kompetensi minimum. Meskipun demikian data tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki kemampuan dalam memahami, menggunakan dan mengevaluasi berbagai jenis teks baik fiksi maupun non-[\(kemendikbudristek,2024\)](#).

SMP Negeri 1 Umalulu, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memahami bacaan, baik melalui observasi maupun wawancara. Siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dan menyimpulkan dengan kata-kata sendiri. Namun, kesulitan masih terlihat dalam mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi. Guru juga mengonfirmasi bahwa masih ada siswa yang belum terbiasa membuat kesimpulan secara mandiri. Rapor Pendidikan menunjukkan tingkat capaian literasi siswa berada pada kategori sedang, dengan 66,67% siswa telah mencapai kompetensi minimum. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami dan mengolah informasi dari teks, baik fiksi maupun nonfiksi.

Sementara itu, di SMP Negeri Satap Padammu, siswa tampak aktif dan percaya diri dalam kegiatan membaca dan menjawab soal. Beberapa siswa sudah mampu membuat interpretasi sederhana dan menyimpulkan isi teks, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi eksplisit. Guru menilai minat baca siswa cukup tinggi, meskipun kemampuan memahami hubungan antar gagasan dalam teks masih perlu ditingkatkan. Rapor Pendidikan juga menunjukkan capaian kategori sedang, dengan 51,11% siswa mencapai kompetensi minimum. Hal ini mencerminkan adanya potensi perkembangan, meski masih diperlukan upaya penguatan pemahaman teks secara mendalam.

Berbeda dengan dua sekolah sebelumnya, SMP Negeri 2 Umalulu menunjukkan tingkat kemampuan literasi yang relatif rendah. Observasi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawab atau menjelaskan isi bacaan, sementara sebagian besar tampak pasif dan belum lancar membaca. Hasil wawancara memperkuat temuan ini, dengan siswa cenderung hanya membaca secara permukaan tanpa

memahami isi teks secara mendalam. Guru menyatakan bahwa kebiasaan membaca belum terbentuk secara konsisten di lingkungan pembelajaran. Rapor Pendidikan mencatat capaian kemampuan literasi pada kategori rendah, dengan hanya 10,71% siswa yang mencapai kompetensi minimum.

Secara keseluruhan, ketiga sekolah menunjukkan capaian literasi yang berbeda, mulai dari kategori sedang hingga rendah. Temuan ini mencerminkan bahwa meskipun terdapat siswa yang telah mampu memahami dan menyimpulkan isi bacaan, penguatan terhadap kebiasaan membaca, pemahaman mendalam, dan kemampuan mengaitkan isi bacaan dengan konteks personal masih perlu ditingkatkan secara sistematis. Hal ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran literasi yang lebih terarah dan kontekstual agar siswa tidak hanya mampu memahami teks, tetapi juga berpikir kritis dan reflektif terhadap isi bacaan.

Kemampuan Numerasi

Numerasi adalah kemampuan dalam memahami konsep bilangan, melakukan operasi matematika, serta mengaplikasikannya dalam berbagai kehidupan sehari-hari (Khakima et al., 2021). Numerasi tidak hanya sebatas melakukan perhitungan tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam beragam konteks kehidupan, selain itu numerasi keterampilan dalam menganalisis dan menafsirkan informasi dalam bentuk tabel, grafik dan (Fitriana & Khoiri Ridlwan, 2021).



Gambar 10. Wawancara siswa SMPN 1 Umalulu



Gambar 11. Wawancara siswa SMPN Satap Padammu



Gambar 12. Wawancara siswa SMPN 2 Umalulu

Menggunakan angka dan simbol matematika dasar digunakan untuk menyelesaikan Masalah dalam berbagai kehidupan sehari-hari. siswa memperlihatkan pemahaman yang cukup baik dalam menerapkan angka dan simbol tersebut secara tepat, Siswa menunjukkan pemahaman yang baik dalam penggunaan angka dan simbol matematika dasar. Peserta didik menuliskan simbol matematika dengan benar dan menggunakan secara tepat dalam menyelesaikan soal baik itu penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Menunjukkan bahwa siswa telah menguasai konsep dasar matematika. Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya), siswa tampak aktif memperhatikan grafik, tabel atau gambar dalam buku maupun yang di tampilkan guru di papan tulis. Peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap materi dengan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan dalam proses pembelajaran siswa mampu menjawab soal berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. jawaban yang di berikan tidak hanya benar secara perhitungan tetapi juga disertai kesimpulan pada bagian akhir. Menunjukkan bahwa siswa mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Numerasi memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam berbelanja, menghitung waktu, dan menyelesaikan masalah keuangan (Hana Taunu et al. 2024). Numerasi tidak semata-mata berkaitan dengan keterampilan berhitung, melainkan juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis data, menafsirkan informasi, dan mengambil keputusan secara logis (Han et al., 2017), numerasi bukan hanya keterampilan berhitung, tetapi mencakup kemampuan analisis, interpretasi, dan pengambilan keputusan. Hasil wawancara guru mengkonfirmasi hasil penelitian juga mengungkap bahwa kemampuan numerasi siswa berada pada kategori sedang, dengan permasalahan yang berulang di hampir seluruh sekolah, yaitu lemahnya kemampuan menafsirkan data visual dan menerapkan konsep matematika dalam konteks nyata. Misalnya, beberapa siswa seperti Felia Putri Bayangkari menyampaikan, "Saya belum pernah menghitung luas atau keliling benda di rumah, tapi saya bisa kalau dijelaskan guru." Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran matematika belum kontekstual dan belum mendorong siswa untuk menghubungkan teori dengan kehidupan sehari-hari.

Kemampuan Numerasi Siswa Kelas VIII di Kecamatan Umalulu, hasil penelitian juga mengungkap bahwa kemampuan numerasi siswa berada pada kategori sedang, dengan permasalahan yang berulang di hampir seluruh sekolah, yaitu lemahnya kemampuan menafsirkan data visual dan menerapkan konsep matematika dalam konteks nyata. Siswa seperti Felia Putri Bayangkari menyampaikan, "Saya belum pernah menghitung luas atau

keliling benda di rumah, tapi saya bisa kalau dijelaskan guru.” Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran matematika belum kontekstual dan belum mendorong siswa untuk menghubungkan teori dengan kegiatan sehari-hari.

Numerasi tidak hanya terbatas pada kemampuan melakukan perhitungan, tetapi juga mencakup keterampilan dalam menganalisis, menafsirkan informasi, serta membuat keputusan yang tepat (Han et al, 2017). Numerasi bukan hanya keterampilan berhitung, tetapi mencakup kemampuan analisis, interpretasi, dan pengambilan keputusan. Hasil wawancara guru mengonfirmasi bahwa siswa belum terbiasa menghadapi soal kontekstual dan masih sangat bergantung pada bimbingan guru dalam memecahkan soal numerik. Dengan demikian, pembelajaran matematika belum optimal dalam menumbuhkan kemandirian berpikir dan daya nalar numerik siswa. Temuan ini sejalan dengan PISA 2022, yang menunjukkan skor numerasi Indonesia masih jauh di bawah rata-rata negara OECD.

Penelitian ini mendukung pernyataan Fitriana dan Khoiri Ridlwan (2021) yang menekankan perlunya pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di kembangkan agar siswa tidak sekedar mampu menyelesaikan soal, tetapi juga mengembangkan daya nalar dan pengambilan keputusan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas VIII berada pada kategori sedang. Di SMP Negeri 1 Umalulu sekitar 66,67% siswa telah mencapai kompetensi minimum dalam literasi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di sekolah tersebut telah mampu memahami bacaan, menjawab pertanyaan serta menarik kesimpulan dari teks yang di baca. Sementara itu di SMP Negeri Satap Padammu capaian literasi berada di angka 51,11%, siswa di sekolah ini cukup aktif dalam kegiatan membaca namun masih banyak yang kesulitan memahami informasi secara menyeluruh terutama yang bersifat implisit. Adapun di SMP Negeri 2 Umalulu kemampuan literasi siswa masih berada pada 10,71% Sebagian besar siswa masih menunjukkan keterbatasan dalam membaca, serta mengalami kesulitan dalam memahami dan mengungkapkan kembali isi bacaan. Secara umum kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas VIII di Kecamatan Umalulu secara umum berada pada kategori sedang. Meskipun penguasaan terhadap operasi hitung seperti penjumlahan dan pengurangan sudah baik mayoritas siswa masih mengalami hambatan dalam menafsirkan data yang disajikan dalam bentuk grafik, tabel dan diagram.

Daftar Pustaka

- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Susanti, D., & Antoro, B. (2021). *Panduan Penguatan Literasi & Numerisasi Di Sekolah*.
https://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf
- Fiantika, E. o. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284-1291.
<https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Ginting, E. S. (2020). Penguatan literasi di era digital. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 35-38.
<https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf>
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). “Materi Pendukung Literasi Numerasi.” *Kemendikbud dan Kebudayaan, Tim GLN Kemendikbud.*, 8(9), 1-58. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11628/1/materi-pendukung-literasi-numerasi-rev.pdf>
- Hana Taunu, E. S., Ina Nuhamara, Y. T., & Rewa, K. A. (2024). Penggunaan Alat Peraga “Papan Pintar” untuk Meningkatkan Numerasi di Desa Wali Ate. *Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 3, 134-139.
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23-41.
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>

- Indahri, Y. (2021). Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2), 195–215. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2364>
- kemendikbudristek. (2024). *Provinsi Nusa Tenggara Timur Apa itu Rapor Pendidikan ?* 1–25.
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair-775->
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Nurrahmawati, Annajmi, A., & Arcat, A. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edu Research*, 12(2), 8–13. <https://doi.org/10.30606/jer.v12i2.2700>
- OCDE. (2024). Pisa 2022. *Perfiles Educativos*, 46(183), 188–202. <https://doi.org/10.22201/iissue.24486167e.2024.183.61714>
- Patonah, I., Sambella, M., & Az-Zahra, S. M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method). *Pendas: Jurnal Ilmiah ...*, 08(1989), 5378–5392. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11671>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11–19. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>